

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat. Salah satu dari definisi pemasaran terpendek adalah “memenuhi kebutuhan secara menguntungkan”.

Manajer Pemasaran merupakan salah satu jabatan struktural di dalam suatu tim marketing. Posisi ini akan memimpin semua kampanye pemasaran perusahaan dan mengatur strategi pemasaran yang tepat. Perannya yang sangat besar ini membuat mereka memiliki posisi yang vital bagi suatu perusahaan. Tanpa adanya seorang manager pemasaran yang handal, maka perusahaan akan sulit dalam memasarkan produknya. Memasarkan suatu produk memerlukan cara yang tepat. Selain harus melakukan persaingan dengan kompetitor, pemasaran pun mengharuskan suatu produk bisa dipercaya oleh masyarakat.

Arrum BPKB Merupakan suatu produk pembiayaan yang bertujuan untuk mendorong usaha mikro kecil menengah untuk masyarakat melalui pinjaman gadai syariah. Arrum BPKB tersebut bertujuan untuk memenuhi pembiayaan di kalangan bawah terutama bagi kalangan masyarakat ekonomi masyarakat kecil dengan landasan sistem syariah, namun pinjaman pembiayaan tersebut hanya dapat diberikan okeh pihak pegadaian kepada masyarakat yang sedang menjalankan

kegiatan usaha di dalamnya memerlukan keterampilan dalam membuat suatu produk yang laku di pasar. Tim marketing ini biasanya akan dipimpin oleh manager marketing. Pegadaian Syariah memiliki produk andalan yaitu Arrum BPKB. Produk ini diberikan untuk mengatasi permasalahan kekurangan modal yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal menjadi masalah utama dalam pengembangan UMKM, karena masyarakat pada umumnya tidak dapat memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan di bank. Produk ini merupakan fasilitas pinjaman bagi pembiayaan untuk keperluan usaha para nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah dan berdasarkan kualifikasi usaha.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 5 ayat (3) tentang usaha mikro, kecil, dan menengah menjelaskan mengenai pembiayaan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut menjadi acuan bagi pemerintah untuk memperhatikan dan mengembangkan UMKM.

Berdasarkan Keputusan Kementerian Keuangan No 40/KMK.06/2003 tgl 23 januari 2003, tentang usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pertahun.

Peraturan Bupati (PerBup) Kabupaten Pidie Jaya Nomor 59 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Hibah yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Pidie Jaya Pembiayaan ARRUM BPKB sudah lama dikeluarkan oleh Pegadaian Syariah sehingga tidak sedikit masyarakat yang sudah mengenal pembiayaan tersebut. pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama

Indonesia DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperolehkan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dengan pegawai yang terlibat langsung dalam pembiayaan ARRUM BPKB Dengan Bapak Samsul Bahri Selaku Manager Pemasaran di Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Peneliti menemukan bahwa Peran Pembiayaan Arrum BPKB sudah secara optimal memberikan pembiayaan sebagai modal usaha bagi para pengusaha yang mengalami kekurangan modal. Akan tetapi modal usaha yang diberikan masih belum optimal digunakan dengan baik oleh Nasabah UMKM oleh karena itu pihak pegadaian akan terasa bermanfaat apabila pembiayaan tersebut digunakan dengan sebaiknya-baiknya dan memang digunakan sebagai modal usaha, (Observasi awal, Jumat 27 November 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Ismaturahmi salah satu Nasabah Arrum BPKB di Unit Pegadaian Syariah Meureduh Kabupaten Pidie Jaya yang menggunakan Pembiayaan Arrum BPKB di Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya sebagai modal usaha, Seorang pedagang kelontong di Mereudu berpendapat bahwa, adanya Pembiayaan Arrum BPKB di Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya merasa sangat terbantu dimana kebutuhan dana usahanya yang didasarkan atas kelayakan usaha bisa berkembang. Pembiayaan Arrum BPKB menawarkan kemudahan akses dimana pengusaha bisa mendapatkan pembiayaan hanya dengan jaminan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor), dimana kendaraan tetap pada pemilik sehingga bisa tetap digunakan untuk mendukung aktivitas usahanya sehari- hari dan melalui

usaha tersebut bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarganya (Wawancara Awal, Rabu 13 Desember 2023).

Berdasarkan data laporan Tahunan dapat dilihat berdasarkan data table laporan tahunan Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya terdapat data jumlah Nasabah Pembiayaan Arrum BPKB tahun 2019-2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Persentase
1	2019	12	Rp. 340.205.125	0%
2	2020	12	Rp. 322.277.560	0%
3	2021	17	Rp. 716.522.534	41%

*Sumber: Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya (2024)*

Berdasarkan data di atas bahwa produk pembiayaan ARRUM BPKB merupakan produk yang cukup diminati nasabah diantara produk pegadaian syariah lainnya. Dengan berdasarkan pada peningkatan jumlah nasabah tahun 2019-2021 sebesar 41%. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Aceh per 31 Desember 2019 jumlah pelaku usaha yang termasuk kategori Mikro yang ada di Unit Pegadaian Syariah Meureudu berjumlah 53.216 Unit (71%), untuk kategori kecil berjumlah 20.258 Unit (27%), dan kategori menengah 1.733 Unit (2%)

Namun seiring bertambahnya jumlah nasabah, maka terjadi permasalahan dalam pembiayaan tersebut seperti kemacetan nasabah atau terlambatnya nasabah dalam memberi kewajiban angsuran, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data laporan tahunan nasabah aktif bermasalah pada Arum BPKB Tahun 2019-2021 dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah Aktif Bermasalah Pada Pembiayaan Arrum BPKB Tahun 2019-2021**

Tahun	Diragukan	Kurang Lancar	Dalam Perhatian Khusus
2019	4 Orang	3 Orang	1 Orang
2020	4 Orang	2 Orang	4 Orang
2021	6 Orang	3 Orang	8 Orang

*Sumber: Unit Pegadaian Syariah Meureudu (2024)*

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat diketahui Pegadaian Syariah Mereudu Kabupaten Pidie Jaya adapun jumlah nasabah aktif yang mengalami pembiayaan bermasalah sampai sekarang pada pembiayaan ARRUM BPKB kesulitan dalam membayar angsuran ARRUM BPKB. yaitu dari tahun 2019 sebanyak 4 orang yang diragukan dan dalam kategori kurang lancar 3 Orang dan 1 orang dalam pengawasan khusus pada tahun 2019 selanjutnya pada tahun 2020 dalam kategori diragukan 4 orang dan kurang lancar 2 orang dan 4 orang dalam perhatian khusus, dan pada tahun 2021 sebanyak 6 orang dalam kategori diragukan dan 3 orang dalam kategori kurang lancar dan 8 orang dalam perhatian khusus dimana ada peningkatan jumlah nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran ARRUM BPKB.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menyentuh pembiayaan ARRUM BPKB, bahwa di wilayah Kabupaten Pidie Jaya hanya terdapat satu Unit Pegadaian Syariah yaitu Unit Pegadaian Syariah Meureudu dan Unit Pegadaian Syariah Meureudu Merupakan salah satu Unit dari Cabang Pegadaian syariah Bireuen dan menjadi satu satunya lembaga keuangan Syariah dengan sistem gadai yang ada di Kabupaten Pidie Jaya sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan pembiayaan. Unit Pegadaian Syariah Meureudu merupakan salah satu outlet Pegadaian Syariah yang

ada di Kabupaten Pidie Jaya tepatnya di Kecamatan Mereudu, Hal tersebut ditandai dengan jumlah Nasabah Unit Pegadaian Syariah Mereudu Sehingga setiap tahunnya Unit Pegadaian Syariah Meureudu dapat mencapai target yang diharapkan dan dari pihak Manager Pemasaran Pegadaian Syariah Meureudu harus melakukan serves ke lapangan agar tidak terjadi penungakan biaya angsuran dan tidak melebihi jatuh tempo telah di sepakati dan apakah usaha tersebut layak diberikan modal.

Akan tetapi, disamping perkembangannya yang cukup pesat Unit Pegadaian Syariah Meureudu mengalami beberapa kendala dalam pembiayaan terutama pembiayaan ARRUM BPKB yang dikhususkan bagi UMKM. Pihak Pegadaian Syariah belum melakukan monitoring lanjutan atau evaluasi kepada Nasabah pasca Pembiayaan ARRUM BPKB. Sehingga, belum diketahui apakah dana pembiayaan yang diberikan dimanfaatkan dengan baik dan dapat membantu menyelesaikan Permasalahan Usaha Nasabah. Beberapa fakta di lapangan masih terkesan menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan belum maksimal dalam membantu perkembangan UMKM dikarenakan masih banyaknya pelaku UMKM yang menggunakan dana pembiayaan tersebut untuk kebutuhan Konsumtif, sehingga tidak ada perkembangan usaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian dan mengetahui lebih lanjut bagaimana Peran Manager Pemasaran terhadap Pembiayaan ARRUM BPKB terhadap UMKM pada Nasabah Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Maka peneliti tertarik mengambil judul: “Pegawasan Manajer Pemasaran Terhadap Pembiayaan ARRUM BPKB Bagi Nasabah UMKM Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.”

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian dan mengetahui lebih lanjut bagaimana Peran Manager Marketing terhadap Pembiayaan ARRUM BPKB terhadap UMKM pada Nasabah Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Maka peneliti tertarik mengambil judul: “Pegawasan Manajer Pemasaran Terhadap Pembiayaan ARRUM BPKB Bagi Nasabah UMKM Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana Pegawasan Menejer Pemasaran Terhadap Pembiayaan Arrum BPKB bagi Nasabah UMKM pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apa faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada produk Arrum BPKB bagi Nasabah UMKM pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Untuk mengecilkan ruang penelitian yang telah dirumuskan di atas, adapun fokus penelitian ini ialah:

1. Pegawasan Menejer Pemasaran Terhadap Pembiayaan Arrum BPKB bagi Nasabah UMKM pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang berfokus pada terealisasinya beberapa teory pengawasan dilapangan diantaranya Adanya Usaha, Harus adanya rencana, Adanya proses pelaksanaan dan Melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

2. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan ARRUM BPKB pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang berfokus pada sebab-sebab dan akibat dari pembiayaan bermasalah dimana dalam hal ini keterlibatan baik nasabah maupun pihak pembiayaan dapat menjadi faktor terjadinya pembiayaan bermasalah.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pegawai Menejer Pemasaran Terhadap Pembiayaan Arrum BPKB bagi Nasabah UMKM pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah produk ARRUM BPKB pada Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian, maka penulis akan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan teori tentang pegawai manajer marketing terhadap pembiayaan ARRUM BPKB bagi Nasabah UMKM sebagai bahan referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang saran dan masukan bagi pihak Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh serta pihak pegadaian syariah khususnya di Unit Pegadaian Syariah Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dalam mengembangkan Pembiayaan ARRUM BPKB terhadap Nasabah UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya yang mengambil objek yang sesuai dengan objek yang diteliti.